

**PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) THORIQUL JANNAH
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NUR ISLAMIATI

NIM. 203180088

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Islamiati, Nur. 2022. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di MIT Thoriqul Jannah*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana. MA.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivator, Fasilitator, Motivasi Belajar, Disiplin Siswa

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan untuk semangat belajar. Disiplin siswa merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dimiliki siswa agar tertib dan mampu mengendalikan diri. Adanya kebijakan perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas tentunya terdapat dampak bagi siswa yaitu menurunnya motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa. Untuk mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa peran guru sangatlah penting. Selain memberikan pendidikan, guru juga harus mampu menjadi motivator dan fasilitator untuk peserta didiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: 1) peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah; 2) peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah.

Untuk mengungkapkan hal tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru sebagai motivator, dengan bersikap terbuka dengan siswa, membantu siswa agar memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, menanamkan pada siswa bahwa belajar ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi, dan menanamkan sikap aktif pada siswa ketika kegiatan belajar mengajar mampu menguatkan kemauan siswa untuk berbuat sesuatu, tekun dalam belajar, menyediakan waktu belajar yang banyak, ulet menghadapi kesulitan, memiliki cita-cita yang tinggi, dan senang belajar sendiri; (2) peran guru sebagai fasilitator, dengan bersikap sabar menghadapi setiap karakter siswa, selalu menghargai dan rendah hati, memahami karakter dan potensi siswa, mampu dekat dan akrab dengan peserta didik, serta bersifat kooperatif mampu membuat siswa mengatur waktu belajar dengan bijak, ulet, teratur belajar, fokus ketika belajar, dan tertib diri saat belajar.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Islamiati

NIM : 203180088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru Dalam Mengembalikan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MIT Thoriqul Jannah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ika Rusdiana, MA
NIP. 198612052015032002

Ponorogo, 14 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ummahanik, M. Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Islamiati
NIM : 203180088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M. Pd

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I

Penguji II : Ika Rusdiana, MA

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Islamiati
NIM : 203180088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis,



Nur Islamiati
NIM. 203180088

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Islamiati

NIM : 203180088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru Dalam Mengembalikan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa
Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MIT Thoriqul Jannah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

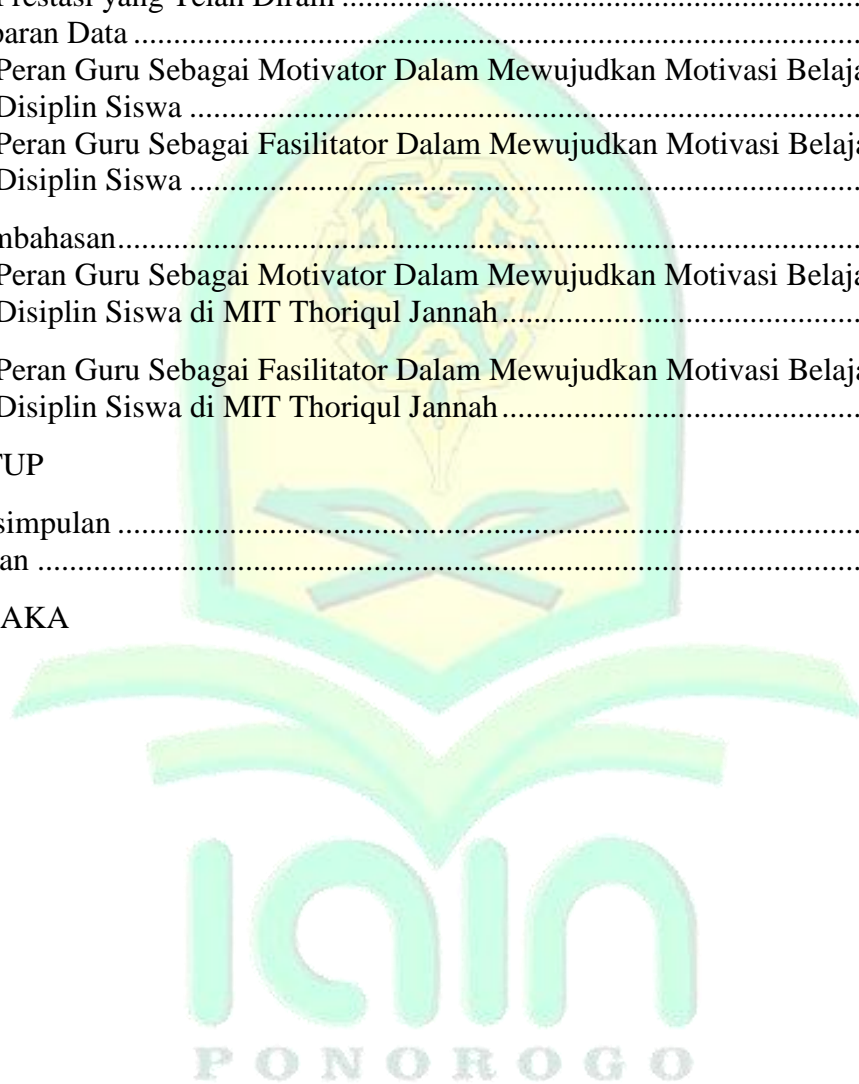


MATERAI
TEMPEL
BAAAJX723483377
Nur Islamiati

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 6 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Peran Guru..... | 8 |
| a. Peran Guru Sebagai Motivator | 8 |
| b. Peran Guru Sebagai Fasilitator | 13 |
| 2. Motivasi Belajar | 16 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar | 16 |
| b. Jenis-Jenis Motivasi..... | 18 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi | 19 |
| d. Indikator Motivasi | 20 |
| 3. Disiplin Siswa | 20 |
| a. Pengertian Disiplin | 20 |
| b. Tujuan Disiplin..... | 21 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin..... | 21 |
| d. Indikator Disiplin..... | 23 |
| 4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas..... | 23 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... | 24 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 31 |
| B. Kehadiran Peneliti | 32 |
| C. Lokasi Penelitian | 32 |
| D. Data Dan Sumber Data | 33 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 34 |
| F. Teknik Analisis Data | 38 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 39 |
| BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN | |

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 41 |
| 1. Sejarah Berdirinya MIT Thoriqul Jannah | 41 |
| 2. Profil MIT Thoriqul Jannah | 43 |
| 3. Letak Geografis MIT Thoriqul Jannah..... | 44 |
| 4. Visi, Misi, dan Tujuan MIT Thoriqul Jannah | 45 |
| 5. Sarana dan Prasarana MIT Thoriqul Jannah | 48 |
| 6. Kegiatan Pembelajaran..... | 49 |
| 7. Keiatan Pembiasaan MIT Thoriqul Jannah..... | 49 |
| 8. Kegiatan Ekstrakurikuler MIT Thoriqul Jannah | 50 |
| 9. Struktur Organisasi MIT Thoriqul Jannah | 50 |
| 10. Prestasi yang Telah Diraih | 52 |
| B. Paparan Data | 53 |
| 1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa | 53 |
| 2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa | 58 |
| C. Pembahasan..... | 61 |
| 1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di MIT Thoriqul Jannah..... | 61 |
| 2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di MIT Thoriqul Jannah..... | 64 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.¹

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.²

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peranan guru adalah sebagai motivator. Guru sebagai motivator ini yang akan membantu dan memenuhi keinginan siswa seperti, dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh siswa sendiri, misalnya karangan, gambar, lukisan

¹ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8 No. 2 (Juli-Desember 2015), 34.

² Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No. 6 (Nopember 2020), 1.139.

dan sebagainya. Bisa juga dengan memberikan nilai bagi yang baik yang disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa, atau belajar lebih giat. Bahan mata pelajaran dapat dipilih bersama-sama yang diminati oleh siswa dan akan membantu siswa untuk belajar.³

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.⁴

Namun setelah pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 motivasi belajar siswa menjadi menurun dan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Dampak dari pembelajaran online tidak hanya pada menurunnya motivasi belajar siswa namun juga berdampak pada karakter siswa salah satunya pada disiplin siswa. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai, serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat

³ Putu Sugiasih, "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol 5 No. 1 (2015), 2.

⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol 4 No. 2 (2016), 88.

preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.⁵

Sebelum adanya covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, siswa MIT Thoriqul Jannah memiliki motivasi belajar yang sangat kuat dan disiplin yang baik. Namun, pada awal pembelajaran tatap muka terbatas di MIT Thoriqul Jannah banyak perubahan yang terlihat pada motivasi belajar dan disiplin siswa. Sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena masih terbawa suasana belajar di rumah atau belajar daring. Tidak hanya itu saja, disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah juga menurun. Pada kegiatan-kegiatan harian seperti sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat jum'at berjamaah guru harus mengingatkan kembali waktu kegiatan tersebut karena banyak siswa yang lalai dan lupa tentang kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut, sehingga guru harus mengingatkan dan membiasakan kembali kegiatan tersebut.⁶

Berdasarkan pra penelitian ditemukan bahwa motivasi belajar dan disiplin siswa menurun pada awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi ini. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajarn waktu pandemi proses belajar mengajar dilakukan secara luring (luar jaringan) lebih tepatnya siswa datang ke madrasah hanya mengambil tugas kemudian kembali ke rumah masing-masing tanpa mendapatkan penjelasan materi dari guru. Disinilah peran guru sebagai motivator dan fasilitator perlu dimunculkan dalam

⁵ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3 No. 4 (Oktober 2016), 43.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

rangka mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi ini.⁷

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penelitian ini, perlu adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa kelas IV pada awal pembelajaran tatap muka terbatas di MIT Thoriqul Jannah tahun 2021/2022”.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah tahun pelajaran 2021/2022?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*

1. Untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah tahun pelajaran 2021/2022.

E. MANFAAT PENELITIAN

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teori tentang peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah pada umumnya dan juga dapat menambah khazanah keilmuan terutama di bidang pengembangan kualitas guru profesional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan.

- b. Bagi para peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis, dan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan.

- c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi kepada guru bahwasannya peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di awal pembelajaran tatap muka terbatas sangat penting.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

e. Bagi siswa

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih disiplin dalam belajar di awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi.

f. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

g. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi kepada orang tua bahwasannya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di awal pembelajaran tatap muka terbatas sangat penting, sehingga orang tua dapat turut serta memberi motivasi kepada anak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I : Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.
- BAB II : Mendeskripsikan kajian pustaka.
- BAB III : Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Memaparkan tentang gambaran umum MIT Thoriqul Jannah, sistem manajemen MIT Thoriqul Jannah, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana.
- BAB V : Pembahasan hasil penelitian dan analisis merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.¹

a. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.² Adapun fungsi guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat dan

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 45.

memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi intrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.⁴

Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:⁵

- 1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 36.

⁴ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10 No. 1 (2016), 57.

⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 179-180.

kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- 2) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan pupuk layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan anatar lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proposional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.
- 4) Menanamkan pada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada

Allah SWT, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

- 5) Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakal siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa:⁶

- 1) Memperjelas tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

- 2) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukkan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.
- 5) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah

siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antarkelompok.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.⁷ Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.⁸

Peran guru sebagai fasilitator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Peran sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan dengan berbagai cara. Manjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya.⁹

Tugas pokok guru sebagai fasilitator yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membantu siswa
- 3) Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- 4) Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai

⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

⁹ Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Christian Humaniora*, Vol 2 No. 1 (Mei 2018), 80-81.

¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37.

- 5) Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar
- 6) Menyediakan bahan pengajaran
- 7) Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar
- 8) Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan
- 9) Mewujudkan disiplin

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menjadi seorang fasilitator yang sukses antara lain sebagai berikut:¹¹

- 1) Guru harus sabar dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.
- 2) Guru harus menghargai dan rendah hati dalam menghadapi peserta didik.
- 3) Guru harus bisa memahami karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan memahami potensi dan karakter dari peserta didik akan memudahkan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.
- 4) Guru harus bisa dekat dan akrab dengan peserta didik.
- 5) Guru harus bersifat kooperatif dengan peserta didik, guru tidak perlu bersikap bahwa dirinya yang paling pintar, paling tahu dan paling berpengalaman, akan tetapi bagaimana guru bisa bersikap kooperatif untuk saling berbagi baik dalam pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik.
- 6) Guru harus memiliki kewibawaan terhadap peserta didik.

¹¹ Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol 5 No. 2 (Januari 2021), 42.

- 7) Guru tidak memihak terhadap peserta didik, peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari guru, tentu guru dalam memperlakukan peserta didik dengan sama.
- 8) Guru memiliki sikap terbuka terhadap peserta didik.
- 9) Guru selalu berpenampilan energik dan bersikap positif.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan perilaku manusia, sehingga teori yang digunakan merupakan teori behaviorial. Gagasan utama dalam aliran ini adalah bahwa untuk memahami tingkah laku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik, materialistik sehingga perubahan tingkah laku pada seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.¹²

Bentuk upaya pengkondisian disini dilakukan melalui peran guru sebagai motivator dengan menunjukkan sikap terbuka dengan siswa, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal, menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi belajar mengajar di kelas, serta menanamkan pada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Bentuk upaya pengkondisian yang selanjutnya yaitu melalui peran guru sebagai fasilitator dengan menunjukkan sikap sabar, selalu menghargai dan rendah hati, memahami karakter setiap siswa, akrab dan dekat dengan siswa, bersikap

¹² Rahmatul Ulfa Auliya, "Teori Behaviorial Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal Al-Taujih*, Vol 4 No. 1 (2018), 63.

kooperatif, berwibawa, tidak memihak, terbuka dan berpenampilan energik serta bersikap positif.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

Motif merupakan suatu kondisi intern atau disposisi kesiap siagaan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

¹³ Hamzah, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.

¹⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Tadrib*, Vol 1 No. 2 (Desember 2015), 173-174.

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar diantaranya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁵

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasannya:¹⁷

- 1) Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

¹⁵ Hamzah, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 23.

¹⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No. 2 (Desember 2018), 125.

¹⁷ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 No. 1 (Desember 2018), 136.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

- 2) Ekspektasi dan nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yakni yang pertama siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Variabel yang kedua adalah nilai yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

- 3) Tujuan

Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi.

¹⁸ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 2 (Juli-Desember 2018), 163.

d. Indikator motivasi belajar

Indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
- 4) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 7) Lebih senang bekerja sendiri

3. Disiplin siswa

a. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).²⁰ Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan

¹⁹ Elmirawati, dkk, “Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2 No. 1 (Januari 2013), 2.

²⁰ Mohamad Mustari, “Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 36.

sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.²¹

b. Tujuan disiplin

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.²²

c. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Faktor penting yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak, sebagai berikut:²³

²¹ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1 No. 1 (2016), 5-6.

²² Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1 (Januari-Juni 2019), 21.

²³ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 15 No. 3 (Desember 2018), 275-276.

- 1) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga. Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 2) Sikap dan karakter orang tua. Orang tua yang memiliki watak yang keras akan mendisiplinkan anaknya secara otoriter, sedangkan orang tua yang bersifat lemah lembut akan mendisiplinkan anaknya dengan cara permisif dan menghindari hukuman fisik.
- 3) Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga. Orang tua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik dapat mendisiplinkan anaknya secara terarah, sistematis, dan terencana. Namun lain halnya dengan orang tua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.
- 4) Keutuhan dan keharmonisan keluarga. Ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan orang tua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak *brokenhome* anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.
- 5) Cara maupun tipe dalam mendisiplinkan anak. Orang tua yang mendisiplinkan anak dengan otoriter, akan mengutamakan peraturan yang ada. Disiplin yang diterapkan orang tua permisif, mengakibatkan anak menjadi bebas. Sedangkan disiplin demokratis yang diterapkan orang tua kepada anak, membuat anak menjadi mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku.

d. Indikator disiplin siswa

Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang tertulis seperti mengenai seragam dan sikap di sekolah harus ditaati dan dipatuhi. Indikator meliputi mengatur waktu belajar, ulet, teratur belajar, fokus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar.²⁴

4. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pada awal tahun 2022, dikeluarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara tatap muka namun terbatas. Artinya pembelajaran dapat dilakukan secara bertatap muka langsung namun tetap mematuhi protokol kesehatan dan waktu belajar yang lebih cepat dibandingkan pembelajaran aktif sebelum pandemi.

- a. Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali;
- b. Keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2012. Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang

²⁴ Sulistyowati dan Imam Muslich, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI B MIN 3 Mojokerto", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 6 No. 2 (September 2019), 189.

Pnduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).²⁵

Dari surat keputusan tersebut, maka peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara bertatap muka langsung dengan guru tetapi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Dengan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang sempat terhambat saat adanya pandemi covid-19.

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan fokus dan hasil yang dikaji, penelitian mengenai peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar siswa dan disiplin siswa bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian Aulia Rahman dan Murniati Agustian dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas

²⁵ Sekretariat Daerah, "Pemberitahuan PTMT TA 2021/2022 Masa Pandemi Covid-19", *Pemerintah Kabupaten Ponorogo* (2022).

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah kedisiplinan yang meningkat juga membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian.²⁶

Penelitian Sumiati dengan judul Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kabupaten Maros dengan melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dengan mencari di media-media elektronik maupun cetak kemudian memberikan nasihat, perhatian, pujian, serta memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai tertinggi serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan tingkat yang diteliti.²⁷

²⁶ Aulia Rahman dan Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta", *Jurnal Perkotaan*, Vol 8 No. 2 (Desember 2016), 75-93.

²⁷ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 2 (Juli-Desember 2018), 145-163.

Penelitian Marleka Hertina dengan judul Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator pada siswa kelas 1 di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan dan untuk mengetahui bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah guru selalu menunjukkan sikap yang dapat ditiru oleh siswa, seperti menunjukkan sikap percaya diri, melakukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kelas. Bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator yaitu, memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran guru sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian.²⁸

Penelitian Hilya Syafira, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021 M/1442 H tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III MIN 27 Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III MIN 27 Aceh Besar dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar MIN 27 Aceh Besar. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah guru menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar, guru menciptakan

²⁸ Marleka Hertina, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan", *SKRIPSI*, (Bengkulu Selatan 2020).

persaingan/kompetensi, guru memberikan evaluasi/ulangan, guru memberi nilai dalam bentuk angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan guru membantu kesulitan belajar yang dialami siswa. Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru sebagai motivator, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada waktu dan tempat penelitian, serta tujuan penelitian yaitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian yang akan saya teliti bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam mengembalikan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.²⁹

Penelitian Zaqiatul Fadillah Syam, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan peranan guru sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa dan untuk meningkatkan peranan guru sebagai pembimbing dalam kedisiplinan belajar siswa. Metode penelitian yang dipakai peneliti yaitu *deskriptif kualitatif*. Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing. Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu

²⁹ Hilya Syafira, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar", *SKRIPSI*, (Aceh, 2021).

sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian saya memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembalikan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.³⁰

| No. | Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Aulia Rachman dan Murniati, 2016, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. | Salah satu tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa. | Metode penelitian dan lokasi penelitian. |
| 2. | Sumiati, 2018, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Universitas Muhammadiyah Makassar. | Salah satu tujuan penelitian, yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. | Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti. |
| 3. | Marleka Hertina, 2020, Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. | Salah satu tujuan penelitian, yaitu peran guru sebagai fasilitator. | Lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. |
| 4. | Hilya Syafira, 2021, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh | Salah satu pembahasan dalam penelitian, yaitu peran guru sebagai motivator. | Lokasi penelitian dan tujuan penelitian. |

³⁰ Zaqiyatul Fadillah Syam, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021", *SKRIPSI*, (Lampung, 2021).

| | | | |
|----|--|--|---|
| | Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. | | |
| 5. | Zaqiatul Fadillah Syam, 2020, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. | Salah satu tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa. | Lokasi penelitian dan peran guru yang menjadi fokus penelitian. |

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah tempat penelitian, rumusan masalah, dan judul penelitian. Berdasarkan telaah terdahulu yang berjudul Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa tetapi metode penelitian dan lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian yang berjudul Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda. Pada penelitian yang berjudul Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator tetapi lokasi dan metode penelitian berbeda. Selanjutnya pada penelitian yang berjudul Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai motivator tetapi tujuan penelitian berbeda. Sedangkan pada penelitian yang berjudul Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri

1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa tetapi peran guru yang menjadi fokus penelitian berbeda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.¹ Tujuan penelitian adalah untuk mengubah sebuah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8-9.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung untuk melakukan penggalan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penggalan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2022. Penggalan data yang pertama dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari, peneliti melakukan observasi, yaitu observasi mengenai perilaku siswa, peran guru, kegiatan sekolah, dan pembelajaran di dalam kelas.⁴ Penggalan data pada tahap ke-2 dilakukan pada bulan Maret, peneliti melakukan wawancara, yaitu mewawancarai guru kelas, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa.⁵ Penggalan data pada tahap ke-3 dilakukan pada bulan April, peneliti mengambil beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan sebagai data tambahan yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.⁶

C. LOKASI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah

⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-II/2022.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/ 07-III/2022.

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-IV/2022.

Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah, yang terletak di Jl. Sambiyang No. 2, Dusun Karang Sengon, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi di MIT Thoriqul Jannah dikarenakan sesuai dengan topik penelitian.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Guru kelas, dalam penelitian ini guru kelas berjumlah 6 guru. Guru kelas merupakan pihak yang mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi dan fasilitas belajar untuk mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Adapun guru kelas yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 1 orang, yaitu guru kelas 2 yang bernama ibu Siti Sholaikhah, S. Pd.
 - b. Kepala MI, dalam penelitian ini kepala Madrasah yang bernama bapak Soimun Endarto, S. Pd. I merupakan orang pertama yang memberikan informasi mengenai karakter siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang ada di MIT Thoriqul Jannah.

⁷ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8 No. 2 (Oktober 2016), 23.

- c. Waka kesiswaan MI, waka kesiswaan di MIT Thoriqul Jannah bernama bapak Maryono adalah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di Madrasah, dengan demikian peneliti dapat mengetahui program kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Melalui waka kesiswaan, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang buku induk siswa.
 - d. Siswa, dalam penelitian ini hanya melibatkan 1 siswa untuk diwawancarai yaitu siswa kelas 6 yang bernama Siti Nur Islamiyah untuk menggali beberapa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil MIT Thoriqul Jannah
 - b. Lembar observasi
 - c. Transkrip wawancara
 - d. dokumentasi

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Untuk pengumpulan data yang cukup serta sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

1. Metode observasi (*observation*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam observasi langsung, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini peneliti termasuk dalam golongan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode ini digunakan langsung untuk mengamati keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang motivasi belajar dan disiplin siswa, objek yang diteliti di sini adalah bagaimana peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi.

⁹ *Ibid*, 226.

2. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰

Macam-macam wawancara ada 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan wawancara semiterstruktur, yang artinya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis sebelum melakukan wawancara yang terfokuskan pada pokok permasalahan. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.¹¹ Dalam penelitian ini objek yang akan diwawancarai adalah:

- a. Guru kelas selaku orang yang berperan dalam proses pembelajaran di kelas selama pembelajaran tatap muka terbatas untuk mendapatkan informasi tentang peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

- b. Kepala Madrasah MIT Thoriqul Jannah selaku pengelola madrasah untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar dan disiplin siswa pada awal pembelajaran tatap muka pasca pandemi.
- c. Waka kesiswaan selaku orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di Madrasah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan apa yang dilakukan pihak madrasah dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi.
- d. Siswa selaku orang yang berperan dalam proses pembelajaran, sebagai orang yang diteliti dan merupakan unsur penting dalam penelitian.

Hasil wawancara informan tersebut ditulis lengkap dengan kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari hasil wawancara dinamakan transkrip wawancara.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan lama yang sudah sejak dulu ada. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹² *Ibid*, 240.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan pengelolaan data yang memiliki tujuan untuk menemukan tema dan konsep kerja yang akan diangkat menjadi teori substansi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan yaitu:¹³

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu analisis yang memperkuat, mengelompokkan, memilah yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247-252.

penelitian ini setelah semua data yang bersangkutan dengan peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah terkumpul melalui reduksi data, maka data disusun secara sistematis supaya lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Pada penarikan kesimpulan dari berbagai metode pengumpulan data pada penelitian tentang peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah dapat disimpulkan bagaimana peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan kendala (reabilitas). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

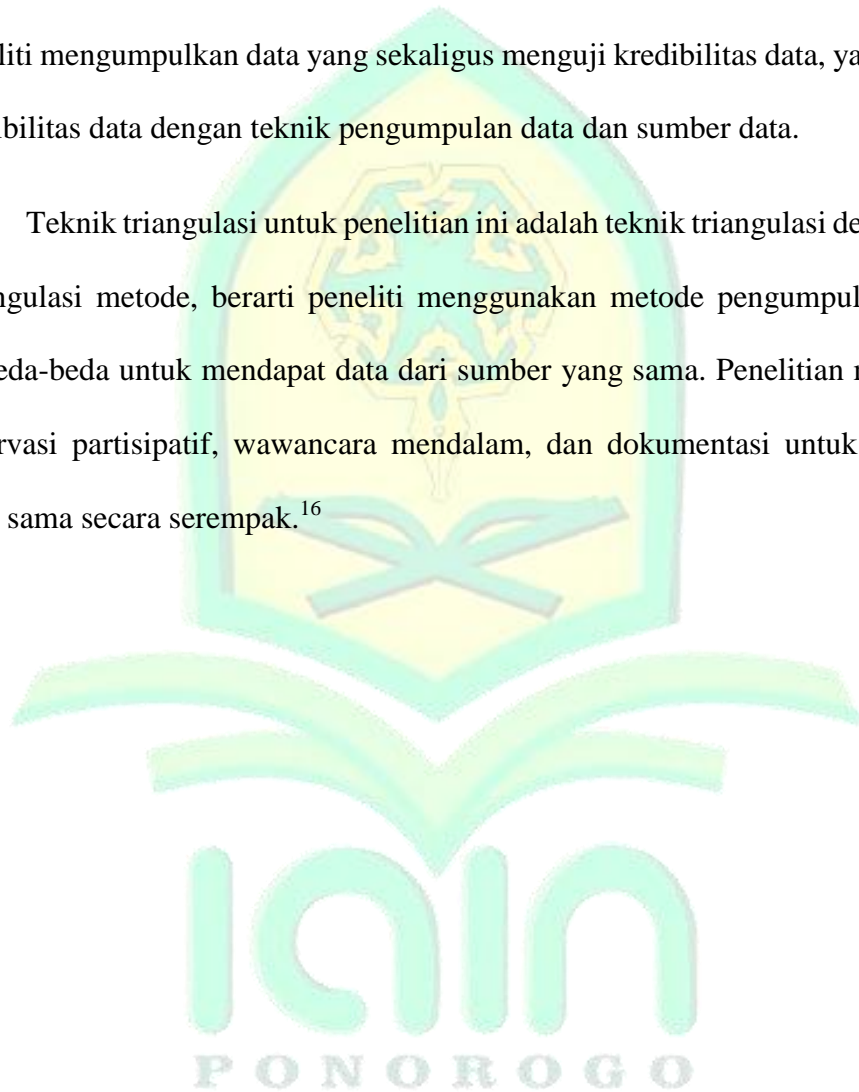
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

¹⁵ *Ibid*, 252.

sesungguhnya terjadi sebagai objek penelitian. Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan cara triangulasi data.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan sumber data.

Teknik triangulasi untuk penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan metode. Triangulasi metode, berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁶



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya MIT Thoriqul Jannah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bersifat bathiniyah, baik pendidikan yang bersifat umum (duniawi) maupun pendidikan yang bersifat khusus/agama. Kedua-duanya harus berjalan seiring dan senada, jangan sampai ada dokotomi/pembedaan/hanya mementingkan salah satu diantara kedua ilmu tersebut. Dengan membeda-bedakan/hanya mementingkan salah satu diantara kedua ilmu tersebut, selain kita disebut sama saja dengan merendahkan Dzat Yang Maha ‘Aliman, disisi lain kita juga akan semakin membuat pola pikir yang hanya mengedepankan hal bersifat ‘aqli tanpa memperhatikan hal bersifat naqli.

Fenomena tersebut diatas dalam beberapa waktu kebelakang ini sangat melekat pada masyarakat muslim disekitar kita, mereka sangat jelas mendikotomikan salah satu diantara kedua ilmu tersebut. Mereka hanya mementingkan pendidikan yang bersifat dunawi saja, tanpa memperhatikan pendidikan yang bersifat ukhrowi.

Semangat reformasi dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang diperkuat dengan semangat demokratisasi yang semakin mengglobal telah mendorong lahirnya amandemen UUD 1945, khususnya dalam bidang pendidikan pasal 31 ayat 3 UUD 1945 dengan tegas mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.¹

Proses pendidikan yang demokratis, berkeadilan tidak diskriminatif, terbuka, multi makna, membudayakan, memberdayakan sepanjang hayat dengan keteladanan membangun kemakmuran, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung (Calistung) dan memberdayakan masyarakat sebagaimana perintah dalam undang-undang tersebut, fungsi dan peran kepala sekolah, guru termasuk instrument yang berupa kurikulum pendidikan, bahan belajar mengajar dan sarana prasarana pendidikan juga peserta didik secara professional dan sistematis.

Melihat fenomena dan keinginan masyarakat yang sangat tinggi tentang berdirinya sebuah Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo dari tahun pelajaran 2021-2022. Di lingkungan Yayasan "Darul Mujahadah" Thoriqul Jannah Sidoharjo Jambon Ponorogo yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal sekolah yang didalamnya meliputi bidang umum, bidang agama dan pendidikan keterampilan (keahlian), hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain:²

- a) Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang strategis karena terletak diantara tiga Dukuh yang keberadaan anak usia sekolah yang sangat banyak.

¹ Arsip dokumen MIT Thoriqul Jannah (tidak diterbitkan).

² *Ibid.*

- b) Keadaan input siswa dari keluarga sejahtera dan pra sejahtera dan kurang tersedianya lembaga pendidikan formal yang menyediakan di bidang pendidikan agama, pendidikan umum dan keterampilan.
- c) Adanya desakan dari para pimpinan, tokoh masyarakat dan lembaga lainnya supaya tersedianya suatu lembaga pendidikan formal yang bernafaskan madrasah dan mampu menampung.
- d) Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Atas dasar latar belakang di atas, maka pendirian madrasah Ibtida'iyah merupakan salah satu pilihan yang diharapkan menjadi solusi alternatif yang tepat, sehingga tujuan dan harapan masyarakat Sidoharjo pada umumnya untuk menyekolahkan putra putrinya dapat terakomodasi lebih baik.

2. Profil MIT Thoriqul Jannah

MIT Thoriqul Jannah merupakan satu-satunya MIT yang ada di wilayah desa Sidoharjo, adapun profil madrasah adalah sebagai berikut.³

Nama Lembaga : MI Terpadu Thoriqul Jannah

Alamat / desa : JL. Sambiyang No. 02 Sidoharjo

Kecamatan : Jambon

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63456

³ *Ibid.*

No.Telepon : 085335091969

Nama Yayasan : Yayasan Darul Mujahadah

Status Sekolah : Swasta

Status Lembaga MI : Swasta

No SK Kelembagaan : MIS / 02.0087 / 2016

NSM : 111235020087

NIS / NPSN : 69963385

Tahun didirikan/beroperasi : 2014

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1521 M²

Nama Kepala Sekolah : Soimun Endarto, S.Pd.I

No.SK Kepala Sekolah : 018 / 02 / MIT TJ/ 2020

Masa Kerja Kepala Sekolah : 2 Tahun

Status akreditasi : B

No dan SK akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

3. Letak Geografis MIT Thoriqul Jannah

MIT Thoriqul Jannah Sidoharjo Jambon berlokasi di Jalan Sambiyang No. 02
Dukuh Karang Sengon Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Kode Pos 63456 adapun batas-batas lingkungan MIT Thoriqul Jannah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah Selatan Masjid Al Huda
- b. Sebelah Barat Rumah warga
- c. Sebelah Utara kebun warga
- d. Sebelah timur jalan



Gambar 1.1: letak geografis MIT Thoriqul Jannah

4. Visi, Misi dan Tujuan Mit Thoriqul Jannah

Dalam menjalankan suatu program pembelajaran di suatu lembaga, tentu memiliki tujuan yang harus di capai di lembaga tersebut, seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah ini. adapun visi, misi dan tujuan MIT Thoriqul Jannah antara lain:⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah

"Terwujudnya Peserta Didik Unggul Berprestasi Yang Berdasarkan Imtaq Dan Iptek, Berakhlaqul Karimah, Dan Berwawasan Luas Yang Dilandasi Nilai-Nilai Budaya Luhur Sesuai Ajaran Islam"

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Mewujudkan kebiasaan positif dan bersikap santun untuk menuju sikap yang berakhlaqul karimah.
- 3) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca Al-quran, bimbingan kecerdasan sepiritual, dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai islam.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta pelatihan.
- 5) Menumbuhkan cara berpikir kreatif dan berwawasan luas.
- 6) Mengembangkan IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan ketrampilan sesuai dengan minat bakat potensi siswa.
- 7) Mengoptimalkan jalinan kerjasama yang harmonis antara madrasah dan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:⁶

⁶ *Ibid.*

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non-konvensional di antaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan Problem Base Instruction.
 - b) Dapat mengamalkan ajaran islam dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - c) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
 - d) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
 - e) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
 - f) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.
 - g) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- 2) Tujuan Madrasah (Khusus)
- Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:
- a) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
 - b) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
 - c) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.

- d) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek/Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- e) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- f) Memiliki buku pedoman standar akhlakul karimah berdasarkan agama Islam dan tradisi budaya lokal sebagai pemandu penerapan kesantunan dan akhlakul karimah.
- g) Mampu menciptakan sistem kerjasama yang berkesinambungan dengan keluarga peserta didik dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam.
- h) Mampu mengembangkan dan menerapkan Pengembangan Diri menjadi program unggulan serta memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang produktif.

5. Sarana dan Prasarana MIT Thoriqul Jannah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Terpadu Thoriqul Jannah cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Terpadu Thoriqul Jannah bisa dilihat pada table berikut:⁷

Tabel 2.1 : Daftar Sarpras MIT Thoriqul Jannah

⁷ *Ibid.*

| No | Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1. | Kantor guru | 1 | Baik |
| 2. | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang kelas | 6 | Baik |
| 5. | Aula | - | - |
| 6. | Masjid | 1 | Baik |
| 7. | Perpustakaan | - | - |
| 8. | Laboratorium computer | - | - |
| 9. | Toilet Guru | 1 | Baik |
| 10 | Toilet Siswa | 2 | Baik |
| 11. | Kantin | - | - |
| 12 | Gudang | - | - |
| 13 | Empat Parkir | 1 | Baik |
| 13 | Dst. | | |

6. Kegiatan Pembelajaran

- a. Indoor class
- b. Out door class
- c. Masjid⁸

7. Kegiatan Pembiasaan di MIT Thoriqul Jannah

- a. Upacara di setiap hari senin
- b. Sholat dhuha
- c. Baca tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar
- d. Sholat dhuhur⁹

⁸ Wawancara kepala madrasah, 7 April 2022

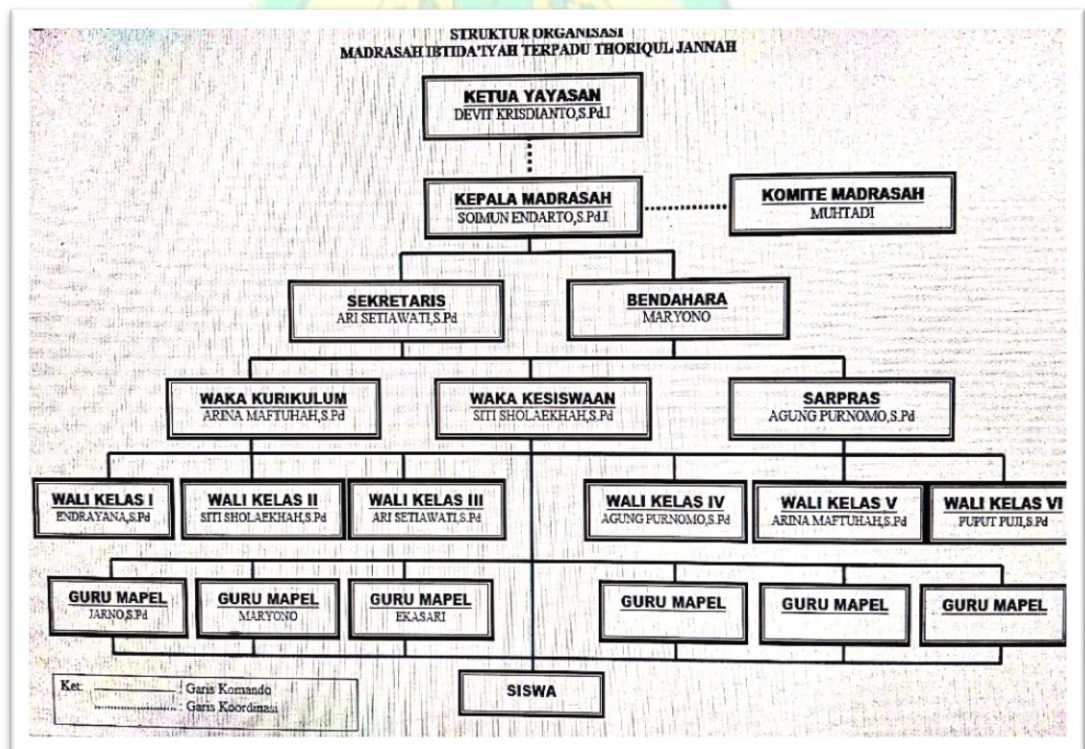
⁹ *Ibid*

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MIT Thoriqul Jannah

- Pengembangan diri dalam bidang agama Islam
- Pramuka
- Olahraga
- Pencak silat Jujitsu¹⁰

9. Struktur Organisasi MIT Thoriqul Jannah

- Struktur organisasi yang dikelola oleh Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Thoriqul Jannah



Gambar 1.2: struktur organisasi MIT Thoriqul Jannah

- Jumlah guru, pegawai dan siswa

¹⁰ Ibid

Kegiatan belajar mengajar di MI Terpadu Thoriqul Jannah di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 7 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.¹¹

Adapun Daftar Nama Guru MI Terpadu Thoriqul Jannah tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 2.2 : Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MIT Thoriqul Jannah

| Nama Guru | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Status Kepegawaian | Sertifikasi | |
|---------------------------|---------------------|---------------------|--------------------|-------------|-------|
| | | | | Ada | Tidak |
| Soimun Endarto, S.Pd.I | S1 | Kepala Madrasah | GTY | | √ |
| Ari Setiawati, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Arina Maftuhah, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Siti Sholaekhah, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Agung Purnomo Sidiq, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Puput Puji Utami, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Endrayana, S.Pd | S1 | Guru | GTY | | √ |
| Maryono | SMA | Tenaga Kependidikan | GTY | | √ |
| Ekasari | MA | Tenaga Kependidikan | GTY | | √ |

¹¹ Arsip dokumen MIT Thoriqul Jannah (tidak diterbitkan).

¹² *Ibid.*

c. Peserta Didik

Di MI Terpadu Thoriqul Jannah pada tahun pelajaran 2021-2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 45 siswa, yang terdiri dari 21 laki-laki dan 24 perempuan.

Tabel 2.3 : Jumlah Siswa-Siswi MIT Thoriqul Jannah

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
| I | 3 | 3 | 6 |
| II | 1 | 7 | 8 |
| III | 3 | 4 | 7 |
| IV | 4 | 2 | 6 |
| V | 3 | 5 | 8 |
| VI | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah | 17 | 24 | 41 |

10. Prestasi yang telah diraih

Berikut beberapa prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik di MIT Thoriqul Jannah dari tahun 2016-2022:¹³

Tabel 2.4: Prestasi yang pernah diraih MIT Thoriqul Jannah

| No | Nama | Jenis Lomba | Juara | Tingkat | Tanggal |
|----|-------------------|---------------------|-------------------|--------------------|------------|
| 1 | Anisa Lailatul H. | Lomba Tilawah | Juara 3 | Kabupaten Ponorogo | 20-08-2016 |
| 2 | Anisa Lailatul H. | Lomba Hafalan | Juara 1 | SD/MI | 25-08-2016 |
| 3 | Grup Putra MIT | Jambore anak sholeh | Kontingen tergiat | TPA | 18-12-2019 |
| 4 | Didin Almuta' | Lomba Melukis PA | Juara 3 | KKM | 18-06-2019 |

¹³ *Ibid.*

| | | | | | |
|----|--------------------|-----------------------------|-----------|--------------------|------------|
| 5 | Aisya Rahmadoni | Lomba Bulutangkis PI | Juara 3 | KKM | 18-06-2019 |
| 6 | Wulan Ramadoni | Lomba Tenis Meja PI | Juara 3 | KKM | 18-06-2019 |
| 7 | Bela Saputri | Lomba lari PI | Juara 3 | KKM | 18-06-2019 |
| 8 | Rohim Saputra | Lomba Pidato PA | Juara 3 | KKM | 19-06-2019 |
| 9 | Reza Ardiyansah | Lomba Puisi PA | Harapan 2 | KKM | 19-06-2019 |
| 10 | Tery Hendri S | Lomba Kaligrafi PA | Harapan 2 | KKM | 19-06-2019 |
| 11 | Bela Saputri | Lomba Pidato Bahasa Inggris | Harapan 2 | KKM | 19-06-2019 |
| 12 | Didin Almuta' | Lomba Kaligrafi PA | Juara 1 | FKDT | 19-10-2020 |
| 13 | Siti Nur Islamiyah | Lomba KSM MI MTK | Harapan 2 | Kabupaten Ponorogo | 28-08-2021 |
| 14 | Sabrina Rahma | Lomba Bulutangkis PI | Juara 2 | KKM | 15-12-2021 |
| 15 | Putri Maylanda Q | Lomba Tenis Meja PI | Harapan 2 | KKM | 15-12-2021 |
| 16 | Meysa Wulansari | Lomba Catur PI | Harapan 3 | KKM | 15-12-2021 |
| 17 | Bintang Nur Adha | Lomba Tenis Meja PA | Harapan 3 | KKM | 15-12-2021 |

B. PAPARAN DATA

1. Peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Setelah melewati pembelajaran secara daring, saat ini MIT Thoriqul Jannah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Tentu banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas di MIT Thoriqul Jannah, salah satunya yaitu menurunnya motivasi belajar dan disiplin siswa.

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Peran guru sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar. Menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton. Mengadakan saingan atau kompetisi antar siswa di dalam kelas sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

Motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah menurun saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena ada beberapa penyebab diantaranya masih terpengaruh dampak belajar siswa saat luring, kurangnya kontrol dari orang tua dan guru, banyak waktu bermain, dan banyak anak yang lupa tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak SE selaku Kepala MIT Thoriqul Jannah, dari hasil wawancara bahwasannya:

“motivasi belajar siswa siswi menurun karena masih terpengaruh dampak belajar siswa saat luring, kurangnya kontrol dari orang tua dan guru, banyak waktu siswa yang digunakan untuk bermain. Selain itu kedisiplinan peserta didik juga sangat menurun yang disebabkan oleh banyak anak-anak yang lupa tentang pembiasaan-

*pembiasaan yang ada di sekolah sehingga para guru perlu mengingatkan serta membiasakan kembali aturan-aturan sekolah”.*¹⁴

Ungkapan yang berbeda disampaikan oleh Ibu SS selaku guru kelas II di MIT

Thoriqul Jannah bahwasannya:

*“di awal pembelajaran tatap muka terbatas motivasi belajar siswa tentunya berbeda dengan pembelajaran aktif, penyebabnya proses belajar yang berbeda dari aktif hingga pandemi sehingga siswa merasa bosan. Pembelajaran pembiasaan pagi di sekolah dan di mulai dari buku kreatifitas atau penghubung siswa masih kurang dibandingkan dengan pembelajaran aktif, penyebabnya kurangnya waktu pembelajaran aktif sehingga penanaman sikap disiplin kurang untuk diterapkan”.*¹⁵

Hal yang senada dikatakan oleh Bapak M selaku guru kelas VI MIT Thoriqul

Jannah bahwasannya:

*“motivasi belajar siswa menurun disebabkan karena adanya pembelajaran jarak jauh daring dan tidak bisa bertatap muka dengan guru. Untuk kedisiplinan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang sedikit menurun disebabkan seringnya pembelajaran jarak jauh dan disuruh disiplin masih malas. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua siswa karena tidak ada pembelajaran tatap muka secara langsung”.*¹⁶

Meskipun banyak perubahan pada motivasi belajar dan disiplin siswa menurun, namun selama pembelajaran tatap muka terbatas terlaksana semua siswa siswi MIT Thoriqul Jannah sudah mengikuti semua, walaupun masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M selaku Waka kesiswaan MIT Thoriqul Jannah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, selama pembelajaran tatap muka terbatas anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan tertib, ya meskipun masih ada beberapa anak yang

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-III/2022.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III/2022.

datang terlambat dikarenakan kurang perhatian dari orang tua yang membiarkan anak bangun kesiangan sehingga terlambat datang ke sekolah”¹⁷

Peran guru dalam mengembalikan motivasi belajar siswa saat ini sangat penting. Seorang guru harus mampu memahami penyebab menurunnya motivasi belajar tersebut dan bagaimana cara untuk mengembalikan motivasi belajar peserta didik. Penyebab menurunnya motivasi belajar siswa sangat beragam, namun, guru di MIT Thoriqul Jannah memiliki strategi atau cara dalam usaha mengembalikan motivasi belajar peserta didik agar mampu kembali seperti pembelajaran aktif.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas II di MIT Thoriqul Jannah Ibu SS, berikut pendapat beliau:

“pendekatan awal dengan mengenali apa kendala masing-masing siswa, jika ada siswa yang bertanya mengaitkan pertanyaannya tersebut dengan kegiatan sehari-hari di rumah dan memberi penghargaan kepada siswa tersebut karena sudah berani bertanya dan untuk memotivasi siswa lain agar berani bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Agar siswa mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal guru melatihnya di hari sabtu yaitu hari yang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Jika ada siswa yang mendapat nilai bagus guru mengapresiasikannya dan terus memotivasinya dan digunakan untuk memotivasi teman yang lain. Untuk siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata guru akan memberikan waktu belajar tambahan atau materi tambahan kepada siswa tersebut agar siswa tidak minder dan terus termotivasi untuk belajar”¹⁸

Ungkapan yang berbeda disampaikan oleh bapak M selaku guru kelas VI di MIT Thoriqul Jannah bahwasannya:

“untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa, saya mengajak siswa untuk bercerita dan mendongeng yang ada hubungannya dengan

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III/2022.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-III/2022.

*pelajaran dan kebiasaan, maka dari itu memori anak-anak akan terbuka dan mengingat pelajaran”.*¹⁹

Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwasannya setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua kelas membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek. Agar siswa tetap disiplin guru membiasakan siswa untuk mengantri menunggu giliran mengaji. Setelah kegiatan pembiasaan BTQ selesai guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru menggunakan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan di dalam kelas sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, di dalam kelas guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan selalu berkomunikasi dengan siswa, mendengarkan pertanyaan siswa, menanggapi pendapat siswa, memberikan komentar dan pujian terhadap pekerjaan siswa serta memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa sehingga siswa merasa pekerjaannya tidak sia-sia dan mendapat nilai yang sesuai dengan usaha siswa. Hal tersebut mampu mengembalikan motivasi belajar siswa dan siswa mampu disiplin mengerjakan tugas jika diberi tugas oleh guru.

Selain menurunnya motivasi belajar siswa di MIT Thoriqul Jannah, disiplin siswa juga menurun. Penyebabnya juga beragam, dan berikut usaha guru MIT Thoriqul Jannah dalam mewujudkan disiplin siswa.

Berikut pendapat bapak SE selaku kepala madrasah di MIT Thoriqul Jannah.

*“untuk meningkatkan kembali kedisiplinan siswa, guru perlu mengingatkan dan membiasakan kembali aturan-aturan di sekolah, mengadakan program yang mampu mendisiplinkan siswa seperti sholat dhuha setiap pagi, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat juma'at bersama”.*²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III/2022.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh bapak M selaku guru kelas VI di MIT Thoriqul Jannah.

*“untuk meningkatkan kembali kedisiplinan siswa, sekolah mengadakan program seperti pembiasaan sholat dhuha, BTQ, upacara bendera di hari senin, dan sholat dhuhur berjaamah. Program tersebut sudah berjalan secara maksimal meskipun belum mendekati sempurna”.*²¹

Dengan adanya program-program kegiatan yang diadakan oleh sekolah, ternyata mampu mewujudkan disiplin siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI bernama SNI, sebagai berikut:

*“iya, ketika ada kegiatan di sekolah saya selalu mengikutinya, dan saya tidak pernah tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah”*²²

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa.

Peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan dengan berbagai cara. Manjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya.

Peran guru MIT Thoriqul Jannah sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa disini sangat penting. Dikarenakan sebelum pembelajaran tatap muka terbatas sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran luring, siswa hanya datang ke Madrasah mengambil soal kemudian dibawa pulang. Interaksi

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III/2022.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-III/2022.

siswa dan guru sangat sedikit, sehingga pada pembelajaran tatap muka terbatas ini guru berusaha semaksimal mungkin agar siswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak SE selaku Kepala MIT Thoriqul Jannah, dari hasil wawancara bahwasannya:

*“madrasah menyediakan fasilitas untuk belajar siswa seperti ruang kelas yang nyaman, masjid untuk kegiatan pengembangan diri, dan fasilitas olahraga seperti bola, raket, tenis meja, dan lain-lain yang dapat menumbuhkan motivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Selain itu, semua guru juga ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat jum’at berjamaah sehingga peserta didik di MIT Thoriqul Jannah akan ikut disiplin dalam kegiatan tersebut. Jadi, dalam hal ini kedisiplinan siswa akan meningkat dengan berjalannya waktu”.*²³

Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwasannya setiap pagi hari jam 7 pagi siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Selain itu, ketika kegiatan pondok romadhon guru juga menyediakan kelas khusus untuk melaksanakan serangkaian kegiatan pondok romadhon seperti BTQ untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan kegiatan tadarus Al-Qur’an secara bergantian untuk kelas 4 sampai kelas 6. Setiap kegiatan selalu di absen agar siswa tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Ungkapan berbeda juga disampaikan oleh ibu SS selaku guru kelas II di MIT Thoriqul Jannah bahwasannya:

*“dalam setiap pembelajaran saya memanfaatkan media pembelajaran seperti buku LKS, papan tulis, dan media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan”.*²⁴

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-III/2022.

Dalam kegiatan mengajar di kelas guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar, berikut yang dikatakan SNI siswa kelas VI MIT Thoriqul Jannah:

“ketika pembelajaran berlangsung guru saya menggunakan media pembelajaran supaya lebih mudah memahami materi”²⁵

Bapak M selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“pembelajaran tatap muka sudah mulai full, shalat dhuhur, shalat dhuhur berjamaah hasilnya sudah hampir sempurna karena siswa yang masuk harus ikut”²⁶

Kegiatan di sekolah tidak hanya siswa saja yang harus mengikuti, namun guru-guru MIT Thoriqul Jannah juga mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh SNI siswa kelas VI MIT Thoriqul Jannah sebagai berikut:

“ketika ada kegiatan sekolah semua guru juga mengikuti kegiatan tersebut”²⁷

Dari hasil observasi bahwasannya guru selalu bersikap sabar dalam menghadapi setiap karakter siswa, guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada siswa, guru datang tepat waktu agar siswa juga dapat disiplin waktu datang ke sekolah, guru juga berpenampilan rapi saat mengajar sehingga siswa yang melihat dapat meniru guru tersebut untuk memakai seragam yang rapi agar siswa disiplin dalam berpakaian.

Selain itu, guru dekat dan akrab dengan peserta didik agar siswa tidak takut dengan guru dan mau bersikap terbuka dengan guru sehingga memudahkan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru juga bersikap kooperatif dengan peserta didik

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-III/2022.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III/2022.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-III/2022.

untuk memotivasi belajar siswa, guru juga tidak memihak dan memperlakukan pesertadidik dengan sama di dalam kelas agar tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan sehingga motivasi belajar siswa akan bangkit kembali.

C. PEMBAHASAN

1. Peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah.

MIT Thoriqul Jannah merupakan satu-satunya MIT yang ada di desa Sidoharjo. MIT Thoriqul Jannah terbilang masih baru karena baru saja meluluskan 1 angkatan pada tahun 2021 lalu dan pada tahun 2022 ini akan ada kelulusan periode ke-2. Pada awal berdirinya MIT Thoriqul Jannah ini belum banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke MIT Thoriqul Jannah karena belum mengetahui apa itu MIT dan bagaimana pembelajarannya, namun dengan berjalannya waktu banyak dari orang tua siswa yang dahulunya berminat menyekolahkan anaknya ke SD lambat laun berpindah haluan ke MIT Thoriqul Jannah dengan alasan yang beragam.

Pada awal tahun 2020 lalu, sama seperti sekolah-sekolah yang lain pembelajaran di MIT Thoriqul Jannah mengalami perubahan kinerja karena adanya virus covid-19 dan di awal tahun 2022 ini sudah dikeluarkan surat dari pemerintah bahwasannya sekolah sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan perbedaan cara belajar mengajar pada saat pandemi yang awalnya menggunakan metode luring dan daring kini menjadi tatap muka menjadikan banyak perubahan pada siswa baik itu dari segi motivasi belajar siswa dan karakter siswa pada disiplin siswa.

Motivasi belajar siswa di awal pembelajaran tatap muka terbatas ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak dari pembelajaran daring dan luring saat

pandemi. Penyebab menurunnya motivasi belajar siswa diantaranya siswa bosan dengan pembelajaran saat pandemi sehingga masih terbawa hingga pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, kurangnya kontrol dari orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan saat saat pembelajaran ketika pandemi, serta banyak waktu siswa yang digunakan untuk bermain sehingga saat pembelajaran tatap muka terbatas siswa masih saja membawa kebiasaan belajar sambil bermain saat pembelajaran ketika pandemi ke pembelajaran tatap muka terbatas ini yang menyebabkan siswa belum memiliki motivasi untuk belajar di awal pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Selain motivasi belajar siswa yang menurun, disiplin siswa juga sangat menurun. Banyak anak-anak yang lupa tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah dan juga terkadang masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan. Hal tersebut terlihat jelas bahwa peran orang tua sangat kurang untuk mendisiplinkan siswa. Penyebab dari menurunnya disiplin siswa dikarenakan kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua siswa karena tidak ada pembelajaran tatap muka langsung sehingga guru tidak dapat mengontrol secara maksimal dan kurangnya waktu pembelajaran sehingga penanaman sikap disiplin siswa kurang untuk diterapkan.

Dari uraian di atas peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru MIT Thoriqul Jannah sebagai motivator sangat berperan dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa siswi MIT Thoriqul Jannah. Sesuai dengan serangkaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasannya peran guru MIT Thoriqul Jannah sebagai motivator dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas.²⁸

²⁸ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

Guru MIT Thoriqul Jannah mengajak siswa belajar sambil bercerita dan mendengarkan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan kebiasaan sehari-hari agar memori anak-anak terbuka dan mudah mengingat pelajaran.²⁹

Guru juga memberikan komentar, pujian yang wajar, dan nilai di setiap pekerjaan siswa sehingga siswa merasa pekerjaannya tidak sia-sia ketika dikerjakan dan termotivasi untuk lebih baik ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan dan mempertahankan nilai tersebut ketika mendapat nilai yang bagus.³⁰ Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa siswi MIT Thoriqul Jannah tekun dalam mengerjakan tugas.³¹ Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas terlihat siswa siswi MIT Thoriqul Jannah sungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut guru MIT Thoriqul Jannah akan memeriksa dan mengomentari hasil pekerjaan siswa, jika pekerjaan tersebut sudah baik dan benar guru akan memberikan pujian yang wajar dan memberikan nilai yang sesuai dengan pekerjaan masing-masing siswa.³²

Selain itu, guru juga harus terbuka dengan siswa, artinya seorang guru harus dapat mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.³³ Dalam hal ini, pada pendekatan awal agar guru MIT Thoriqul Jannah bisa mengenali kendala masing-masing siswa jika ada siswa yang bertanya guru menanggapi dengan positif dan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan kegiatan

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-III2022.

³⁰ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

³¹ Elmawati, dkk, "Hubungan Antara Aspirasi dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2 No. 1 (Januari 2013), 2.

³² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/0/II/2022.

³³ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

sehari-hari di rumah. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya tersebut dengan memberikan tepuk tangan atau memberikan tambahan nilai agar memotivasi siswa lain untuk berani bertanya dan berpendapat.³⁴

Membantu siswa agar memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal,³⁵ guru MIT Thoriqul Jannah melatihnya di hari sabtu yaitu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.³⁶

Dalam upaya mewujudkan kedisiplinan siswa, guru perlu mengingatkan dan membiasakan kembali kegiatan-kegiatan pembiasaan dan penanaman karakter siswa.³⁷ Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan membiasakan siswa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya agar siswa mampu disiplin ketika bertanya dan tidak berebut ketika bertanya. Ketika pembelajaran di kelas guru menciptakan persaingan yang sehat,³⁸ seperti memberikan pertanyaan ketika selesai menjelaskan dan siswa yang mampu menjawab dengan cepat dan benar tanpa mencontek buku akan mendapatkan tambahan nilai agar siswa terbiasa disiplin saat belajar tanpa melakukan kecurangan.³⁹

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-III/2022.

³⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

³⁸ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *SKRIPSI*, (Palembang, 2015), 183-185.

³⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-II/2022.

Agar kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang bisa berupa ruang kelas, alat-alat olahraga, dan sarana prasarana yang lain yang mampu mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga harus mampu memberikan pembelajaran yang baik yang mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa pada awal pembelajaran tatap muka terbatas ini peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting untuk diterapkan. Seperti yang sudah diketahui bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru MIT Thoriqul Jannah sebagai fasilitator sangat berperan dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik,⁴⁰ di MIT Thoriqul Jannah disediakan fasilitas untuk belajar seperti ruang kelas yang nyaman, masjid untuk kegiatan pengembangan diri, dan fasilitas olahraga seperti lapangan olahraga, bola, raket, dan tenis meja agar siswa nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴¹

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.⁴² Dalam

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-III/2022.

⁴² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

setiap pembelajaran guru MIT Thoriqul Jannah memanfaatkan media pembelajaran seperti buku LKS, papan tulis, dan media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁴³

Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menyediakan bahan pengajaran, dan mewujudkan disiplin sudah menjadi tugas guru sebagai fasilitator.⁴⁴ Ketika pembelajaran berlangsung guru MIT Thoriqul Jannah menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah memahami materi. Ketika ada kegiatan sekolah semua guru MIT Thoriqul Jannah juga mengikuti kegiatan tersebut.⁴⁵

Guru harus menghargai dan rendah hati dalam menghadapi peserta didik, harus bisa memahami karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan begitu akan memudahkan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.⁴⁶ Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas guru MIT Thoriqul Jannah selalu menghargai setiap pendapat peserta didik, rendah hati dan sabar dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik. Terlihat ketika ada salah satu siswa yang sulit memahami pembelajaran, guru MIT Thoriqul Jannah dengan sabar menjelaskan kembali materi tersebut tanpa marah dan tanpa membandingkan siswa tersebut dengan siswa lain yang mudah memahami pembelajaran tersebut.⁴⁷

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-III/2022.

⁴⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-III/2022.

⁴⁶ Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol 5 No. 2 (Januari 2021), 42.

⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/06-II/2022.

Peran guru sebagai fasilitator ternyata lebih mampu mewujudkan kedisiplinan siswa, meskipun juga mampu mewujudkan motivasi belajar siswa, namun lebih banyak berperan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Siswa siswi MIT Thoriqul Jannah mampu mengatur waktu belajar dengan baik, ulet, teratur belajar, fokus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar.⁴⁸ Ketika di sekolah siswa siswi MIT Thoriqul Jannah tidak hanya banyak bermain ketika istirahat, namun terlihat mereka lebih suka di dalam kelas ketika jam istirahat, ada yang membaca buku, hafalan, dan berkelompok membicarakan tentang tugas dari guru. Siswi MIT Thoriqul Jannah sangat ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, misalnya ketika dalam kegiatan belajar mengajar ada materi yang belum dipahami, mereka tidak takut untuk bertanya. siswa siswi MIT Thoriqul Jannah sangat teratur ketika belajar, tidak ada yang keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung. Siswa siswi MIT Thoriqul Jannah tidak ramai sendiri di kelas, mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa siswi MIT Thoriqul Jannah selalu mengenakan seragam sekolah dengan rapi, memakai sepatu, berjilbab untuk siswa perempuan, dan tidak ada yang berambut panjang untuk siswa laki-laki.⁴⁹

⁴⁸ Sulistyowati dan Imam Muslich, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI B MIN 3 Mojokerto, " *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 6 No. 2 (September 2019), 189.

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/06-II/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah tahun pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah Ponorogo.

Peran guru MIT Thoriqul Jannah sebagai motivator dalam mewujudkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas dengan bercerita dan mendongeng yang terkait dengan intelektual. Guru juga memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dengan memberikan pujian yang wajar kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar, dan memberikan nilai di setiap pekerjaan siswa sehingga siswa akan tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru agar mendapatkan nilai yang baik. Guru di MIT Thoriqul Jannah juga terbuka dengan siswa agar mudah menemukan kendala yang dialami siswa ketika belajar dan membantu siswa memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Dalam upaya mewujudkan disiplin siswa, guru perlu mengingatkan dan membiasakan kembali kegiatan-kegiatan pembiasaan dan penanaman karakter siswa. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan membiasakan siswa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya agar siswa mampu disiplin ketika bertanya dan tidak berebut ketika

bertanya. Ketika pembelajaran tatap muka terbatas guru menciptakan persaingan yang sehat seperti memberikan pertanyaan ketika selesai menjelaskan dan siswa yang mampu menjawab dengan cepat dan benar tanpa mencontek buku akan mendapatkan tambahan nilai agar siswa terbiasa disiplin saat belajar tanpa melakukan kecurangan. Selain itu, semua guru MIT Thoriqul Jannah selalu disiplin dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan di sekolah sehingga peserta didik juga dapat disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa di MIT Thoriqul Jannah Ponorogo.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, di MIT Thoriqul Jannah disediakan fasilitas untuk belajar seperti ruang kelas yang nyaman, masjid untuk kegiatan pengembangan diri, dan fasilitas olahraga seperti lapangan olahraga, bola, raket, dan tenis meja agar siswa nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap pembelajaran guru MIT Thoriqul Jannah memanfaatkan media pembelajaran seperti buku LKS, papan tulis, dan media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menyediakan bahan pengajaran, dan mewujudkan disiplin dengan mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah. Guru MIT Thoriqul Jannah selalu menghargai dan rendah hati dalam menghadapi peserta didik, memahami karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan begitu memudahkan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar lebih terbuka dengan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi terkait edukatif. Lebih tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan agar siswa dapat disiplin dalam segala hal.

2. Bagi orang tua

Diharapkan lebih memantau dan membatasi waktu bermain anak supaya tidak berlebihan sehingga mengakibatkan anak malas belajar di rumah dan diharapkan agar selalu mendampingi dan mengajari anak ketika belajar di rumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mewujudkan motivasi belajar dan disiplin siswa, mengingat penelitian ini yang belum sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin. Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol 5 No. 2 Tahun 2021.
- Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No. 2 Tahun 2018.
- Auliya, Rahmatul Ulfa. Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Al-Taujih*. Vol 4 No. 1 Tahun 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Elly, Rosma. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3 No. 4 Tahun 2016).
- Elmirawati, dkk. Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No. 1 Tahun 2013.
- Ernawati, Ika. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1 No. 1 Tahun 2016.
- Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hertina, Marleka. Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. *SKRIPSI*. Tahun 2020.
- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 8 No. 2 Tahun 2016.
- Juhji. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10 No. 1 Tahun 2016.

- Kosilah dan Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No. 6 Tahun 2020.
- Manizar, Elly. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, Vol 1 No. 2 Tahun 2015.
- Manshur, Ahmad. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1 Tahun 2019.
- Muhammad, Maryam. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol 4 No. 2 Tahun 2016.
- Mustari, Mohamad. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Naibaho, Dorlan. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, Vol 2 No. 1 Tahun 2018.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahman, Aulia dan Murniati Agustian. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. *Jurnal Perkotaan*. Vol 8 No. 2 Tahun 2016.
- Saat, Sulaiman. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, (online), Vol 8 No. 2 Tahun 2015.
- Sekretariat Daerah. *Pemberitahuan PTMT TA 2021/2022 Masa Pandemi Covid-19*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2022.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiasih, Putu. Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol 5 No. 1 Tahun 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharni dan Purwanti. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 No. 1 Tahun 2018.
- Sulistyowati dan Imam Muslich. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 6 No. 2 Tahun 2019.
- Sumiati. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 2 Tahun 2018.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Syafira, Hilya. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar. *SKRIPSI*. Aceh, 2021.
- Syam, Zaqiyatul Fadillah. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *SKRIPSI*. Lampung, 2021.
- Tarigan, Ernita Br. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 15 No. 3 Tahun 2018.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

